BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia di bidang digital era sekarang sangatlah pesat hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya usaha maupun perusahaan yang muncul mengatasnamakan terobosan baru bisnis digital yang berkembang. Seperti halnya perusahaan *go public* yang memanfaatkan berkembangnya teknologi yaitu pasar modal yang ada guna mendongkrak profitabilitas perusahaan maupun nilai saham yang tinggi dan diharapkan mampu menarik investor guna menanamkan modal disebuah perusahaan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar dimana individu, pemerintah, dan perusahaan tidak dapat dengan segera mentransfer uang untuk kebutuhan individu, pemerintah dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan keuangan dalam jangka waktu yang pendek misalnya untuk membel bahan baku untuk produksi atau sedang menunggu untuk dibayar oleh pelanggan atau masih harus tetap membayar karyawan. Dengan demikian sebagian besar mereka akan melakukan peminjaman bank (Rusdi Hidayat, 2017:171)

Instrumen (komponen pembangun) keuangan yang dijual-belikan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari setahun) seperti saham, reksa dana, obligasi, waran dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai sarana pembiayaan usaha, atau sebagai sarana perusahaan memperoleh dana dari kelompok investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal biasanya digunakan untuk peningkatan usaha, ekspansi atau melebarkan sayap, penambahan modal kerja, dll. Kedua pasar modal ini menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham,

obligasi, reksa dana, dll. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ari Sudrajad, 2015:13)

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut (Tjiptono dan Fakhruddin, 2012:5) saham adalah tanda pernyataan/kepemilikan seseorang/badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Latar belakang investor menginvestasikan hartanya di pasar modal ialah untuk mendapatkan pundi-pundi keuntungan. Dalam konteks investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return. Sedangkan pendapatan yang diharapkan oleh investor (return) ialah deviden dan *capital gain*. Deviden (*Dividend yield*) berfungsi untuk mengukur jumlah deviden per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk presentase sehingga semakin tinggi *Dividend Yield*, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut karena untung.

Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor Sebagai alat ukur konvensional, kekurangan utama dari analisis rasio ini adalah mengabaikan biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apabila perusahaan telah berhasil menciptakan nilai sebuah perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pada tahun 1989, American Stern Butler Management Service Consultant memperkenalkan konsep Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan rasio keuangan.

Menurut Wijaya dan Tjun (2009), economic value added merupakan indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. EVA mengukur efisiensi penggunaan modalnya oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. EVA positif mengatakan laba perusahaan karena tingkat pengembaliannya melebihi biaya modal, sehingga perusahaan yang menguntungkan membagikan sebagian keuntungannya kepada investor sebagai dividen. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan diterima investor. Semakin tinggi capital gain dan dividen, semakin tinggi return saham.

Selain nilai tambah ekonomis (EVA), nilai tambah pasar (MVA) juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Penilaian MVA menilai dampak tindakan manajer terhadap kesejahteraan pemegang sahamnya sejak pendirian perusahaan. Menurut Bartham (2001) dalam Kartini dan Hermawan (2008), dengan memaksimalkan selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan modal ekuitas yang ditanamkan oleh investor, kekayaan pemegang saham dapat dimaksimalkan. Hal ini disebut apresiasi pasar. Jika tujuan perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham, maka MVA yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan harus berkaitan langsung dengan pengembalian kepada pemegang saham perusahaan.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di IDX30. Dari 30 perusahaan tersebut kemudian hanya 12 perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian tentang faktor fundamental yang dapat mempengaruhi return saham di perusahaan tersebut, yaitu konsep investasi yang terdiri dari EVA dan MVA.

Di pasar modal terdapat banyak pilihan bidang maupun instrumen yang dapat dijadikan pilihan bagi para investor serta terdapat juga kelompok perusahaan yang telah dikategorikan oleh IDX atau Bursa Efek Indonesia (BEI) hal yang dimaksudkan adalah berbagai perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan yang terdaftar di

IDX30. Perkembangan perusahaan top 30 ini telah terpilih dan layak untuk investasi karena memang performa dan keunggulan perusahaan yang telah teruji oleh BEI. Hal ini menjadi perhatian investor untuk investasi di salah satu perusahaan top 30 tersebut karena kinerja dan laporan perusahaan telah teruji sehingga investor tidak perlu ragu untuk investasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, alasan penulis memilih IDX30 daripada LQ45 adalah aslinya pengertian antara keduanya sama, akan tetapi IDX30 lebih mengkerucut dalam hal perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi (top) sehingga penulis berusaha membuktikan apakah perusahaan yang tergabung di Indeks IDX30 memiliki nilai dan cocok untuk digunakan lading investasi.

Berdasarkan permasalahan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan IDX30 dengan judul **“Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Di IDX30 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan IDX30 yang listing di BEI ?
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan IDX30 yang listing di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap return saham pada perusahaan IDX30 yang listing di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap return saham pada perusahaan IDX30 yang listing di BEI ?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi dibidang keuangan khususnya mengenai pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham suatu perusahaan. Dengan menunjukkan data teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.
- b. Serta dapat menjadi syarat penulis untuk kelulusan dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari internal dan eksternal perusahaan. Kinerja input dan output (internal) ditambah dengan faktor eksternal yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga menambah modal yang digunakan untuk pengembangan perusahaan dan bahan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan apakah cocok untuk sebagai ladang

investasi, serta menjadi pertimbangan bagi investor untuk memilih dan memutuskan dalam membeli saham di perusahaan yang tergabung di IDX30 agar mengurangi risiko kerugian dan mendapatkan return yang baik. Konsep keuangan ini juga dapat digunakan untuk investasi jangka pendek (Trading), namun disarankan untuk investasi jangka panjang karena berhubungan dengan modal perusahaan yang terus bertambah maupun berkurang dan banyaknya saham yang beredar yang dibeli oleh investor.